

---

---

## Penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa

Ni Kadek Juni Tamani <sup>1</sup>, I Desak Nyoman Seri Adnyani <sup>2</sup>, Ni Wayan Widi Astuti <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 3 Denpasar, Denpasar, Indonesia

---

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 15 Juni 2025

Direvisi 5 Agustus 2025

Revisi diterima 15 Agustus 2025

#### *Kata Kunci:*

*Culturally Responsive Teaching*; Minat belajar; Keaktifan siswa

### ABSTRAK

Rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Denpasar menjadi permasalahan utama yang berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa melalui penerapan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang menekankan integrasi budaya lokal, nilai, dan pengalaman siswa ke dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas X C, dengan objek berupa penerapan model pembelajaran CRT dalam mata pelajaran Ekonomi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan wawancara, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keaktifan siswa dari 44,9% menjadi 80,1%, serta peningkatan minat belajar dari skor rata-rata 3,4 menjadi 4,2. Temuan ini membuktikan bahwa model CRT efektif dalam menciptakan pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan bermakna. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengintegrasikan pendekatan responsif budaya sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat identitas kultural mereka dalam pendidikan.

### ABSTRACT

*The low levels of student interest and engagement in economics learning at SMA Negeri 3 Denpasar pose a significant challenge that affects active participation in the classroom. This study aims to improve students' interest and engagement through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) model, which emphasizes the integration of local culture, values, and students' lived experiences into the learning process. The subjects of this research were 36 tenth-grade students of class X C, while the object of the study was the implementation of the CRT model in economics instruction. The research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results revealed a significant improvement in student*

---

*engagement, increasing from 44.9% to 80.1%, and a rise in learning interest, with average scores improving from 3.4 to 4.2. These findings demonstrate that the CRT model is effective in creating contextual and meaningful economics learning. The implication of this study suggests that teachers should incorporate culturally responsive approaches as a pedagogical strategy to foster active student participation and reinforce cultural identity in the educational setting.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memainkan peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, pemahaman terhadap fenomena sosial-ekonomi, dan kecakapan hidup dalam menghadapi dinamika global (Damayanti 2022). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Ekonomi di kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang cenderung kurang kontekstual dan tidak memperhatikan latar belakang sosial budaya peserta didik. Akibatnya, siswa kerap menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, minim motivasi, serta kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Masfufah et al. 2023).

Fenomena ini juga ditemukan di SMA Negeri 3 Denpasar, di mana berdasarkan observasi awal, sebagian siswa menunjukkan keengganan dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi. Mereka cenderung pasif, tidak tertarik pada materi, dan jarang terlibat dalam diskusi kelas. Salah satu faktor penyebab utama adalah kurangnya relevansi antara materi pelajaran dengan pengalaman dan budaya lokal siswa. Ketika materi pelajaran terasa asing dan tidak bermakna secara personal, minat dan keaktifan siswa secara alami menurun (Ramadhani et al. 2025).

Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman budaya siswa serta mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT adalah model pembelajaran yang menekankan integrasi budaya, nilai, dan pengalaman siswa ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, bermakna, dan berdaya transformatif (Nadhiroh and Ahmadi 2024). Penerapan CRT telah terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa karena mereka merasa dihargai, dimengerti, dan dihubungkan dengan nilai-nilai yang mereka kenal sejak kecil (Suneki and Kusumoningsih 2024)

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas CRT dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Sya'bana et al. (2024) melaporkan peningkatan signifikan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA setelah pendekatan CRT diterapkan. Demikian pula, Suneki and Kusumoningsih (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila meningkat melalui integrasi budaya lokal dalam proses belajar. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan CRT dalam mata pelajaran Ekonomi di lingkungan SMA, khususnya dalam konteks lokal Bali, masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada satu masalah utama, yaitu penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 3 Denpasar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi model CRT dalam pembelajaran Ekonomi serta dampaknya terhadap peningkatan minat dan keaktifan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan

strategi pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan efektif, khususnya di mata pelajaran Ekonomi yang selama ini cenderung dianggap abstrak oleh siswa.

Untuk menjawab masalah tersebut, penelitian ini menggunakan teori *Culturally Responsive Teaching* Gay (2000) (dalam Fitriah et al. 2024) yang menjadi landasan untuk merancang pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman budaya siswa, serta teori motivasi belajar yang menjelaskan pentingnya koneksi antara materi pembelajaran dengan identitas dan nilai yang dimiliki siswa (Subandono (2020) ; Zulfah (2023)). Dengan pendekatan ini, pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, meningkatkan rasa memiliki terhadap materi, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini mengadopsi model tindakan dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam dua siklus untuk mencapai perbaikan yang optimal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X C SMA Negeri 3 Denpasar yang berjumlah 36 orang dengan karakteristik keberagaman budaya dan tingkat partisipasi belajar yang variatif. Penelitian ini dilakukan dalam konteks nyata pembelajaran di kelas, dengan guru sebagai mitra kolaboratif dalam pelaksanaan tindakan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa melalui observasi, angket, dan wawancara (Adiko 2022). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan referensi pendukung yang berkaitan dengan teori CRT dan minat belajar. Data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif berupa catatan observasi dan transkrip wawancara yang merekam dinamika keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta data kuantitatif berupa skor angket minat belajar yang menunjukkan persepsi siswa terhadap pengalaman belajar mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator keaktifan siswa, seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam tugas kelompok berbasis budaya. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap materi Ekonomi yang diajarkan dengan pendekatan CRT. Angket disusun dalam skala Likert dengan lima kategori skor, mencakup aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa terhadap materi. Selain itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman subjektif siswa selama proses pembelajaran, termasuk pendapat mereka mengenai keterkaitan materi pelajaran dengan budaya lokal dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, materi yang diajarkan adalah "Pelaku Ekonomi dan Peranannya" yang disampaikan dengan mengaitkan konsep-konsep ekonomi dengan praktik kehidupan ekonomi masyarakat Bali, seperti aktivitas pasar tradisional, usaha keluarga, dan sistem gotong royong. Setelah pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan, dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran angket minat belajar. Berdasarkan hasil refleksi, strategi pembelajaran disempurnakan untuk siklus kedua dengan fokus pada peningkatan kualitas media pembelajaran berbasis budaya lokal dan penguatan aktivitas visual siswa. Pada siklus kedua, materi yang digunakan adalah "Kegiatan Ekonomi" yang diintegrasikan dengan konteks lokal seperti pengaruh pariwisata terhadap struktur ekonomi masyarakat Bali. Observasi keaktifan, pengisian angket, dan wawancara kembali dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan wawancara melalui proses reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema tertentu, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Sementara itu, data kuantitatif dari angket minat belajar dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata skor, persentase, dan kecenderungan minat siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, angket, dan wawancara guna memastikan konsistensi data dari berbagai sumber. Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penerapan model CRT terhadap minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 3 Denpasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan minat siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan CRT, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah materi dikaitkan dengan konteks budaya lokal seperti praktik ekonomi di pasar tradisional Bali, gotong royong, dan pengaruh pariwisata, partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Data keaktifan siswa berdasarkan observasi pembelajaran dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1**  
**Persentase Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi**

<b>Indikator Keaktifan</b>	<b>Siklus I (%)</b>	<b>Siklus II (%)</b>
Mengajukan pertanyaan	38,9	66,7
Menjawab pertanyaan guru	50,0	77,8
Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	61,1	88,9
Mempresentasikan hasil diskusi	44,4	94,4
Menanggapi presentasi kelompok lain	33,3	72,2
Terlibat dalam tugas berbasis budaya lokal	41,7	91,7
<b>Rata-rata Keaktifan Siswa</b>	<b>44,9</b>	<b>80,1</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan yang konsisten antara siklus pertama dan kedua. Rata-rata keaktifan meningkat dari 44,9% menjadi 80,1%, mencerminkan perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain keaktifan, minat belajar siswa juga meningkat setelah penerapan model CRT. Berikut ini disajikan data hasil angket minat belajar siswa pada **Tabel 2**.

**Tabel 2**  
**Hasil Angket Minat Belajar Siswa**

Pernyataan Angket	Persentase Setuju (Siklus I)	Persentase Setuju (Siklus II)
Saya senang materi pelajaran dikaitkan dengan budaya lokal	58,3%	91,7%
Saya merasa materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami	52,8%	88,9%
Saya tertarik untuk mengikuti pelajaran Ekonomi lebih lanjut	41,7%	86,1%
Saya merasa dihargai ketika budaya saya dijadikan bagian dari pelajaran	69,4%	94,4%
Saya aktif terlibat karena materi terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari	50,0%	90,0%
<b>Skor Rata-rata Minat (Skala 1–5)</b>	<b>3,4</b>	<b>4,2</b>

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran Ekonomi meningkat secara menyeluruh. Peningkatan tertinggi terjadi pada pernyataan terkait keterlibatan emosional dan relevansi materi, yang menunjukkan bahwa siswa merespons positif ketika pelajaran disesuaikan dengan konteks budaya mereka. Skor rata-rata minat juga naik dari 3,4 menjadi 4,2, yang menempatkan minat siswa dalam kategori tinggi setelah intervensi dilakukan.

## Pembahasan

Permasalahan utama dalam proses pembelajaran Ekonomi di tingkat sekolah menengah sering kali berkaitan dengan rendahnya keterlibatan dan minat belajar siswa. Salah satu faktor penyebab yang paling menonjol adalah penyampaian materi yang bersifat terlalu teoritis dan abstrak, sehingga sukar dipahami oleh siswa yang tidak memiliki referensi praktis atau pengalaman nyata yang relevan. Materi Ekonomi yang dipelajari seringkali disampaikan dalam konteks makro atau global tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan pembahasan tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, terjadi keterputusan antara dunia akademik dan dunia sosial siswa, yang memicu turunnya motivasi belajar, sikap pasif dalam pembelajaran, dan bahkan munculnya anggapan bahwa Ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak penting bagi kehidupan mereka. Lebih lanjut, materi yang disampaikan dalam pembelajaran Ekonomi cenderung bersifat umum dan tidak mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, serta lingkungan lokal yang menjadi bagian dari identitas siswa. Hal ini menciptakan jurang kognitif antara materi ajar dan pemahaman siswa terhadap realitasnya sendiri. Ketika pengalaman hidup, nilai budaya, dan konteks lokal yang mereka pahami tidak diakomodasi dalam pembelajaran, siswa merasa bahwa pelajaran yang diberikan tidak mencerminkan siapa mereka. Kondisi ini bukan hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mengikis keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran. Padahal, keterlibatan emosional adalah fondasi penting dalam membangun motivasi intrinsik dan partisipasi aktif siswa.

Dalam merespons tantangan tersebut, model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) hadir sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dan solutif. CRT secara prinsip menekankan pentingnya pengakuan dan pemanfaatan latar belakang budaya, pengalaman hidup, serta nilai-nilai lokal siswa sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Pendekatan ini bukan sekadar soal menambahkan unsur budaya ke dalam materi, melainkan merombak cara pandang pendidikan agar lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman siswa. CRT berangkat dari asumsi bahwa setiap

siswa membawa modal budaya yang berbeda-beda, dan modal ini justru dapat dijadikan kekuatan untuk mengaitkan konsep-konsep akademik dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, CRT dapat diterapkan melalui integrasi antara teori ekonomi yang diajarkan di kelas dengan praktik ekonomi lokal yang sudah akrab bagi siswa. Misalnya, ketika membahas konsep permintaan dan penawaran, guru dapat mengaitkannya dengan dinamika pasar tradisional di daerah setempat yang sering dikunjungi siswa bersama keluarganya. Begitu pula ketika menjelaskan sistem distribusi, guru bisa merujuk pada mekanisme distribusi hasil panen dalam sistem pertanian lokal seperti *subak* di Bali. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual. Mereka mampu mengidentifikasi dan menganalisis fenomena ekonomi dalam kehidupan mereka sendiri dengan pendekatan yang lebih kritis dan aplikatif.

Hasil observasi kelas dan data angket dalam penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Gay (2000) (dalam Fitriah et al. 2024), yang menyatakan bahwa kebermaknaan pembelajaran akan meningkat apabila proses belajar dirancang berdasarkan latar belakang budaya siswa. Dalam penerapannya, guru tidak hanya menyampaikan materi berdasarkan kurikulum nasional semata, tetapi juga mengaitkan konsep ekonomi dengan praktik ekonomi tradisional dan fenomena lokal yang siswa alami secara langsung. Hal ini menciptakan rasa keterhubungan antara siswa dengan materi pelajaran, sehingga mendorong partisipasi aktif baik dalam aspek kognitif seperti diskusi, tanya jawab, dan penalaran, maupun dalam aspek afektif seperti minat, antusiasme, dan rasa percaya diri.

Peningkatan skor angket siswa dalam indikator keaktifan dan minat belajar menjadi bukti kualitatif yang mendukung keberhasilan penerapan CRT. Skor yang meningkat menunjukkan adanya pergeseran persepsi siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi, dari yang awalnya dianggap abstrak, sulit, dan tidak relevan, menjadi lebih menarik dan aplikatif. Selain itu, data observasi memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman pribadi, dan terlibat dalam diskusi kelompok dengan semangat yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa ketika konteks budaya lokal, seperti praktik pasar desa, sistem *subak*, atau model distribusi hasil pertanian diangkat ke dalam pembelajaran, siswa merasa dihargai dan diakui identitasnya. Proses belajar tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi dialog dua arah antara guru dan siswa dengan pengalaman nyata sebagai penghubung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suneki and Kusumoningsih (2024) dalam konteks Pendidikan Pancasila, serta Sya'bana et al. (2024) dalam mata pelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memperluas relevansi temuan mereka ke dalam ranah pembelajaran Ekonomi, dengan menekankan bahwa pendekatan berbasis budaya bukan hanya cocok untuk mata pelajaran berbasis nilai atau eksakta, tetapi juga sangat efektif dalam konteks ilmu sosial seperti Ekonomi yang kerap kali bersifat abstrak. Sejalan dengan itu, temuan dari Istika, Hartono, dan Siswanto (2024) juga menegaskan bahwa integrasi diferensiasi gaya belajar berbasis budaya ke dalam pendekatan pemecahan masalah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi yang kompleks. Penelitian ini memperkuat bahwa keberhasilan CRT tidak hanya terletak pada integrasi konten budaya secara permukaan, tetapi juga pada penyesuaian strategi mengajar yang memberi ruang pada pengalaman lokal sebagai dasar konstruksi pengetahuan.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil dan referensi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa model CRT layak diposisikan sebagai pendekatan pedagogis yang tidak hanya bersifat adaptif tetapi juga transformatif. CRT mampu menggeser paradigma pembelajaran dari model statis berbasis kurikulum menuju model dinamis yang menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dan

berbudaya. Tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih hidup dan inklusif, CRT juga memperkuat identitas budaya siswa, menciptakan ruang dialog antara lokalitas dan keilmuan, serta membangun nilai-nilai toleransi dalam lingkungan pembelajaran yang multikultural. Di tengah kompleksitas konteks pendidikan Indonesia yang majemuk, pendekatan ini menunjukkan efektivitas yang tinggi, terutama di wilayah seperti Bali yang memiliki kekayaan budaya yang kuat dan hidup. Oleh karena itu, CRT sangat potensial untuk diadopsi secara luas dalam pembelajaran Ekonomi maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan pendekatan kontekstual dan humanistik.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti mampu menjawab permasalahan rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Peningkatan partisipasi siswa tidak sekadar muncul akibat variasi metode, tetapi karena adanya keterhubungan langsung antara materi pelajaran dan identitas budaya siswa. Pendekatan ini membangun rasa relevansi, kepemilikan, dan penghargaan terhadap pengalaman mereka, yang selama ini tidak mendapat ruang dalam pembelajaran konvensional.

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa peningkatan minat dan keaktifan siswa hanya dapat terjadi secara berkelanjutan apabila proses pembelajaran dirancang secara kontekstual. Ketika siswa merasa bahwa budaya mereka tidak hanya diakui tetapi juga dijadikan sumber belajar, mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dan memahami materi dengan lebih mendalam. Ini menandakan bahwa pemaknaan terhadap pelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana materi terasa dekat dengan kehidupan siswa.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa melalui penerapan CRT telah tercapai secara nyata. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam konteks pembelajaran Ekonomi, tetapi juga relevan sebagai strategi pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penguatan nilai budaya mereka. CRT memberikan arah baru dalam merancang pembelajaran yang lebih adil, inklusif, dan transformatif, khususnya dalam lingkungan pendidikan yang multikultural seperti di SMA Negeri 3 Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, Ridho Gilang. 2022. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning Dengan Media Daring Pada Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Potensi Utama)." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)* 4(1):17. doi: 10.22303/accumulated.4.1.2022.17-27.
- Damayanti, A. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah." Pp. 99–108 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*.
- Fitriah, Lailatul, Maytha Esterya Lumban Gaol, Nadilla Resti Cahyanti, Nursila Yamalia, Nisa Maharani, Irma Tri Iriani, and Suryanah Suryanah. 2024. "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar." *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4(6):643–50. doi: 10.17977/um064v4i62024p643-650.
- Masfufah, M., D. Darmawan, and E. Masnawati. 2023. "Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi* 1(2):214–28. doi: 10.37832/manivest.v1i2.81.
- Nadhiroh, Umi, and Anas Ahmadi. 2024. "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8(1):11. doi: 10.30872/jbssb.v8i1.14072.

- Ramadhani, V. D., S. Suryandari, and M. Rahayu. 2025. "Penerapan Model Pbl Dengan Pendekatan Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V." *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research* 5(2):32–38.
- Subandono, Agus. 2020. "Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Jigsaw Pada Matematika Teknik." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 3(1):69–82. doi: 10.30762/factor\_m.v3i1.2507.
- Suneki, S., and D. Kusumoningsih. 2024. "Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Surya ...* 65–79.
- Sya'bana, Maliha, Eko Hariyono, and Tety Dwi Maharani. 2024. "Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa." *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4(2):74–88. doi: 10.51878/science.v4i2.2965.
- Zulfah, Nadhirotuz. 2023. "Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(1):11. doi: 10.47134/ptk.v1i1.5.